

Volume 9, Nomor 1, Mei 2011

ISSN:1693-9018

LOGIKA

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



**ALUMNI PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
AMBON**

EVALUASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU IPA-FISIKA DALAM KEGIATAN PLPG SEBAGAI PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Izaak H. Wenno*

Abstract: Impact of study repair that is successfully developed by teacher indirectly will affect at improvement of quality of education macroly. In this context study pointed to evaluation of implementation of interest teacher in class. Intention of evaluation teacher is to know keterampilan/kompetensi teacher professional IPA-Physical in implementation of study in class, and identifies difficulty met by teacher in process of learning teach IPA-Physical in class. Method applied in research of this evaluation is evaluation method of program with instrument having directive at format IPKG 1 and IPKG 2. Result obtained able to be categorized level of its(the professionalism either, where average of formulation of purpose of study of 24,59 % and other ranged from 17,10% - 23,42 %. While ability is learning in executing study also is categorized either, where average of interest developed 78,43 % and other ranged from 10,36% - 11,21%. But there are also difficulty faced by teacher, namely explains indicator ladder is not sorted from simple interest to complex interest, doesn't entangle student in making activity and/or exploiting of source of belajar/media study, doesn't trigger and looks after involvement of student in opening opportunity for group discussion.

Key words : Evaluation, skilled teaches and profesionalisme

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dan berada dititik sentral dalam setiap usaha reformasi pendidikan ke arah perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif. Setiap upaya mutu pendidikan melalui pembaruan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, penyediaan fasilitas pendidikan dan yang sejenis hanya akan berarti jika melalui keterlibatan guru. Keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan yang bermuara pada tataran operasional di sekolah/kelas, sangat ditentukan oleh kompetensi dan komitmen guru.

Menyadari betapa strategisnya peran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan kemampuan profesionalisme guru yang sudah berdinis melalui program pendidikan dalam jabatan atau in-service training. Program ini mencakup pendidikan penyetaraan untuk peningkatan kualifikasi teretntu, serta pembinaan/pengembangan kemampuan profesional melalui wadah PKG (pemantapan kerja guru), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), KKG (kelompok kerja guru) dan K3S (kelompok kerja kepala sekolah).

Oleh karena itu untuk peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA-Fisika, menurut Hadiat (1994) permasalahan pembelajaran IPA-Fisika antara lain berhubungan dengan tiga hal, yaitu kreatifitas, bahan ajar/bahan kajian dan ketrampilan proses sains. Dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini guru belum memberi kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini terjadi dimungkinkan karena beberapa hal antara lain: (1) gaya mengajar guru yang selalu menyuruh siswa untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut,

* Dr. Izaak H. Wenno, S.Pd, M.Pd adalah Dosen tetap FKIP Unpatti Ambon

(2) pengajaran sains umumnya banyak dipelajari dengan cara menghafal dan sangat minim dengan kerja laboratorium, (3) masih banyak guru yang berpendapat bahwa mengajar itu suatu kegiatan menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang konsep-konsep, (4) soal-soal ujian semester dan akhir kurang memotivasi siswa berpikir kreatif, karena soal-soal yang diajukan hanya dititik beratkan pada aspek kognitif yang umumnya berbentuk pilihan ganda, dan fasilitas sekolah untuk menopang siswa mengembangkan kreativitasnya, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sains teknologi umumnya kurang memadai.

Berdasarkan pemikiran dan sejumlah fakta empiris yang ada tersebut, dipandang perlu melakukan pengkajian dan sekaligus mencari model peningkatan kemampuan profesional guru yang lebih efektif untuk menjangkau tataran praktis operasional perbaikan mutu pembelajaran di kelas. Dampak dari perbaikan pembelajaran yang berhasil dikembangkan oleh guru secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara makro. dalam konteks ini pengkajian diarahkan kepada evaluasi implementasi kompetensi mengajar guru di dalam kelas.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa adalah kemampuan profesional yang dimiliki guru dalam mengelola kelas. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, ketrampilan menilai hasil belajar siswa serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Pentingnya peranan guru sebagai pengelola kelas dan mengorganisasikan sumber belajar akan dapat mewujudkan pembelajaran dengan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Penguasaan konsep-konsep oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada kurikulum berbasis kompetensi konsep-konsep pembelajaran telah diterapkan dalam silabus yang disajikan dalam bentuk kompetensi dasar dan indikator hasil belajar dalam proses pembelajaran (Sukowati, 2005).

Hal lain yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi ialah guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan indikator, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada anak didik di kelas. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk seaktifnya belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan-ketrampilan mengajar (Usman, 2006: 9).

2. Profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran

Secara substansi tugas guru adalah mendidik, mengajar dan meneliti. Mendidik berarti membimbing dan mendorong siswa untuk mencapai kedewasaan yang utuh, yaitu dewasa dalam intelektual, emosional, sosial, spiritual, seni dan moral, disamping fisik. Dalam fungsi sebagai pendidik, guru bertanggungjawab dalam memberikan arahan, bantuan dan berbagai fasilitas bagi berkembangnya siswa secara utuh dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam fungsi sebagai peneliti, guru harus mampu untuk melakukan riset dengan tujuan agar dapat mengetahui kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien yang meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan peneliti, pekerjaan guru memiliki karakteristik unik yang sering tidak dipahami dan atau disadari oleh kebanyakan orang. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat individual, dilakukan dalam ruang terisolasi dengan menyerap seluruh waktu, kemungkinan akademik antar guru terbatas, tidak memperoleh umpan balik secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kerja dikelas (Zamroni, 2000). Dalam pelaksanaan tugas pengajaran,

guru melakukannya secara individual yang tidak mungkin dilakukan dalam kaitan dengan tanggungjawab orang lain. Berbagai keputusan harus diambil selama proses belajar mengajar tanpa harus meminta pertimbangan orang lain.

Berdasarkan esensi tugas dan karakteristik pekerjaan guru, kiranya dapat harus dipahami bahwa profesionalisme guru berkenaan dengan kompetensi pembelajaran di kelas. Upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru berarti upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam penciptaan suasana belajar mengajar yang lebih kondusif bagi berkembangnya kemampuan belajar siswa. Profesionalisme guru teraktualisasikan dalam wujud kinerja pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang sesuatu, melakukan sesuatu, menjadi dirinya dan hidup bersama orang lain secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hanya guru yang menguasai kompetensi profesional yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa secara maksimal.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- Self esteen approach (guru mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran harga diri).
- Creative approach (dikembangkannya problem solving).
- Value clarification and moral development approach (pengembangan pribadi menjadi sasaran utama).
- Multiple talent approach (mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik).
- Inquiry approach (peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep).
- Pictorial riddle approach (mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kecil).
- Synetics approach (memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi program ketrampilan mengajar guru IPA adalah :

1. Studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari literatur-literatur berupa teori-teori pendukung atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti..
2. Observasi (*pengamatan*). Pengamat benar-benar ikut serta dalam proses belajar mengajar, dan setelah selesai proses belajar mengajar pengamat menilai kemampuan siswa.
3. Wawancara (*interview*). Wawancara dilakukan dengan tujuan adanya komunikasi langsung dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka dalam proses belajar mengajar di kelas.
4. Pengisian lembaran penilaian ketrampilan mengajar. Dalam proses mengajar, peneliti menggunakan format penilaian kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.
5. Tes hasil belajar. Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan

Yang menjadi responden atau sumber data dalam penelitian evaluasi ini adalah guru mata pelajaran IPA-Fisika dalam kegiatan Sertifikasi Guru yang berjumlah 6 orang. Instrumen penelitian ini mengukur variabel variabel ketrampilan/kompetensi guru IPA-Fisika, dan variabel peningkatan prestasi belajar siswa, skor keterampilan/kompetensi guru IPA-Fisika dalam mengajar diukur dengan format penilaian kompetensi guru mengajar, sedangkan kemampuan kognitif yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA-Fisika yang diukur

dengan tes, dan dalam tes tersebut diberikan skor jawaban berdasarkan tingkat kesukaran butir soal.

Kriteria yang disusun hanya memperhatikan dan mempertimbangkan apa-apa yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika penyusunan menggunakan lima kategori, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai 5 (Baik Sekali), jika mencapai 90 – 100%

Nilai 4 (Baik), jika mencapai 80 – 89 %

Nilai 3 (Sedang) jika mencapai 65 – 79 %

Nilai 1 dan 2 (kurang/gagal) jika mencapai < 65 %

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis dengan menggunakan tes hasil belajar IPA, dan tes kemampuan mengajar. Penulis menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Standar Acuan Kriteria (SAK). Penilaian dilakukan yaitu pada saat KBM berlangsung ditambah dengan hasil tes akhir yang berbentuk uraian objektif. Teknik yang dipakai untuk menganalisis kedua data dalam evaluasi program ini adalah dengan menganalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran IPA-Fisika, secara keseluruhan silabus pembelajaran (SP) dan LKS yang digunakan pada dasarnya sama. Dengan demikian strategi pembelajaran yang digunakan pada setiap kelas, hampir semuanya sama, namun ada saja program perbaikan khusus (*remedial teaching*) yang dibuat untuk kelas yang belum tuntas pembelajaran (ketuntasan < 65 %), bahkan ada pula program pengayaan yang selalu diberikan bagi kelas yang didominasi oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang baik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk pelaksanaan mengajar di kelas dan laboratorium, maka tidak semua materi yang tertera dalam kurikulum sekolah dipraktekan. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas/ alat dan bahan pada laboratorium IPA-Fisika itu sendiri. Oleh karena itu guru sering menggunakan teknik praktek yang sederhana, di mana semua siswa dilibatkan dalam aktivitas praktek. Namun pembelajaran yang diterapkan pada Guru-Guru SMA dalam kegiatan Sertifikasi guru IPA-Fisika belum dikategorikan suatu proses pembelajaran yang utuh, yakni mulai dari membuka pelajaran, implemnetasi pembelajaran bahkan akhir dari penyampaian materi di dalam kelas sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu menuju guru yang profesionalisme dan berkualitas dalam mengajar. Hasil Penelitian evaluasi keterampilan mengajar guru IPA-Fisika yang dikembangkan, dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kemampuan/Kompetensii yang Dikembangkan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Nama Guru	Kemampuan mengajar yang dikembangkan guru					
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	Kejelasan rumusan	Kelengkapan rumusan indikator	Kejelasan indikator	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		Σ
Guru 1	3	4	4	5		16
Guru 2	4	4	5	5		18
Guru 3	5	5	4	4		18
Guru 4	4	5	4	4		17
Guru 5	4	5	5	4		18
Guru 6	4	5	4	5		18
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar					
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Sistematika Materi	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		Σ

Guru 1	4	4	4	4	16
Guru 2	5	5	4	5	19
Guru 3	4	5	4	4	17
Guru 4	5	5	4	4	18
Guru 5	4	4	5	5	18
Guru 6	4	4	4	4	16
III	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran		Σ
Guru 1	3	4	4		11
Guru 2	4	4	4		12
Guru 3	4	4	4		12
Guru 4	5	5	4		14
Guru 5	4	4	4		12
Guru 6	5	4	4		13
IV	Metode Pembelajaran				
	Kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaian strategi dengan materi pembelajaran	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran		Σ
Guru 1	4	4	4		12
Guru 2	5	5	4		14
Guru 3	4	4	4		12
Guru 4	4	5	4		14
Guru 5	4	4	4		12
Guru 6	4	4	4		12
V	Penilaian Hasil Belajar				
	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	Kejelasan prosedur penilaian	Kelengkapan instrumen		
Guru 1	3	4	4		11
Guru 2	4	5	4		13
Guru 3	3	4	4		11
Guru 4	4	4	4		12
Guru 5	5	5	5		15
Guru 6	4	4	3		11

Tabel 2. Keterampilan Mengajar yang Dikembangkan Guru di dalam Kelas (Merencanakan Pembelajaran)

No.	Keterampilan Yang Dikembangkan	Guru						Jumlah	
		I	II	III	IV	V	VI	Angka	%
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	16	18	18	17	18	18	105	24,59
2.	Pengorganisasian Materi Ajar	16	19	17	18	14	16	100	23,42
3.	Pemilihan Sumber Belajar	11	12	12	14	12	13	74	17,33
4.	Metode Pembelajaran	12	14	12	13	12	12	75	17,56
5.	Penilaian Hasil Belajar	11	13	11	12	15	11	73	17,10
	Jumlah	66	76	70	74	71	70	427	100
	Persentase	77,7	89,4	82,4	87,1	83,5	82,4		

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa langkah-langkah kompetensi mengajar yang dikembangkan guru memiliki nilai tertinggi pada tahapan perumusan tujuan pembelajaran, dengan rata-rata 24,59 %, sedangkan tahapana lainnya memiliki sebaran nilai yang tidak berbeda jauh yakni berkisar antara 17,10 % – 23, 42 %. Sedangkan penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Kemampuan/Kompetensi yang Dikembangkan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Nama Guru	Kemampuan mengajar yang dikembangkan guru																
I	Pra Pembelajaran (Tahapan Prainstruksional)																
	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media		Memeriksa kesiapan Siswa														Σ
Guru 1	4		5														9
Guru 2	5		5														10
Guru 3	5		5														10
Guru 4	4		4														8
Guru 5	4		4														8
Guru 6	4		4														8
II	Membuka Pembelajaran																
	Melakukan kegiatan apersepsi		Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai														Σ
Guru 1	5		5														10
Guru 2	4		4														8
Guru 3	4		5														9
Guru 4	3		4														7
Guru 5	4		4														8
Guru 6	3		4														7
	Kegiatan Inti Pembelajaran																
III	Penguasaan materi pelajaran		Strategi pembelajaran						Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran			Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				Σ	
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15		
Guru 1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55	
Guru 2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	67	
Guru 3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
Guru 4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	66	
Guru 5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58	
Guru 6	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61	

Keterangan:

- 01 = Menunjukkan penguasaan materi pelajaran
- 02 = Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain
- 03 = Pembelajaran sesuai dengan kompetensi
- 04 = Pembelajaran secara runtut
- 05 = Menguasai kelas
- 06 = Pembelajaran yang bersifat kontekstual
- 07 = Pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif

- 08 = Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu
 09 = Keterampilan dalam penggunaan sumber belajar
 10 = Menghasilkan pesan yang menarik
 11 = Melibatkan siswa dalam membuat media pembelajaran
 12 = Menumbuhkan partisipasi aktif siswa
 13 = Merespon positif partisipasi siswa
 14 = Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
 15 = Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif

Tabel 4. Keterampilan Mengajar yang Dikembangkan Guru di dalam Kelas (Melaksanakan Pembelajaran)

No.	Keterampilan Yang Dikembangkan	Guru						Jumlah	
		I	II	III	IV	V	VI	Angka	%
1.	Pra Pembelajaran	9	10	10	8	8	8	53	11,21
2.	Membuka Pembelajaran	10	8	9	7	8	7	49	10,36
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	55	67	64	66	58	61	371	78,43
	Jumlah	74	85	83	81	74	76	473	100
	Persentase	77,9	89,5	87,4	85,3	77,9	80,0		

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa langkah-langkah kompetensi mengajar yang dikembangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki nilai tertinggi pada tahapan kegiatan inti pembelajaran, dengan rata-rata 78,43 %, sedangkan tahapan lainnya memiliki sebaran nilai yang tidak berbeda jauh yakni berkisar antara 10,36% – 11,21 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik pada kegiatan perencanaan pembelajaran, maupun melaksanakan pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

a). Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi ini dapat dikembangkan oleh guru, baik secara keseluruhan maupun individu, terlihat bahwa guru IPA-Fisika mampu merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal secara keseluruhan, hanya satu orang guru yang menjelaskan penjenjangan indikator tidak diurutkan dari kompetensi sederhana ke kompetensi yang kompleks. Nilai yang diperoleh untuk keterampilan ini sebesar 105 dengan presentase 24,59 % yang diperoleh dari nilai total perumusan tujuan pembelajaran secara keseluruhan untuk 6 orang guru dibagi dengan total nilai keseluruhan keterampilan mengajar yang dikembangkan dikalikan dengan 100 %. Secara keseluruhan untuk keterampilan perumusan tujuan pembelajaran ini diklasifikasikan dengan bobot sangat baik.

b). Pemilihan Pengorganisasian Materi Ajar

Pada bagian ini hasil yang diperoleh diklasifikasikan dengan bobot sangat baik, karena keenam guru mampu untuk melaksanakan pengorganisasian materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan lebih mengendepankan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, karena kedalaman materi yang dicapai akan dilaksanakan dengan

baik dalam waktu yang disediakan. Jadi kemampuan guru dalam pemilihan pengorganisasian materi ajar dengan presentase 23,42 %.

c). Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terlihat jelas bahwa ke enam guru mata pelajaran IPA-Fisika mampu memilih sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat kognitif, karakteristik afektif dan keterampilan motorik anak dalam belajar. Namun terlihat bahwa ada satu orang guru dalam pemilihan bahan ajar sulit untuk dipahami oleh siswa, misalnya dalam mendeskripsikan sumber energi. Keenam guru IPA-Fisika ini mampu untuk memilih sumber belajar dengan baik dan tepat sasaran. Dengan demikian, maka kemampuan pemilihan sumber belajar dari ke-6 kelompok diklasifikasikan dengan bobot baik persentase 17,33 % dengan angka maksimum 74, sedangkan presentase rata-rata untuk keenam guru IPA-Fisika sebesar 19,0%..

d). Metode Pembelajaran

Saat peneliti melakukan pengamatan dalam perencanaan pembelajaran, maka keenam guru ini mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai strategi dan metode pembelajaran kognitif dan karakteristik, namun kesalahan yang mereka lakukan ialah tidak jeli dalam setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proposional, yakni lebih kurang pembukaan 5-10%, inti 70-80% dan penutup 10-15%. Oleh karena itu di dalam pemilihan metode, pendekatan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas benar-benar demokratis, dan humanis (menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide/gagasan). Nilai yang diperoleh 75 dengan presentase 17,56 % dikategori baik.

e). Penilaian Hasil Belajar

Langkah akhir dari perencanaan pembelajaran, yakni mendesain penilaian hasil belajar. Dalam mendesain teknik penilaian, maka guru mampu untuk menyusun langkah-langkah di dalam menilai proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti ternyata rata-rata guru mampu untuk mendesain sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur keberhasilan anak. Namun hasil yang diperoleh belum dikategorikan maksimal. Hal ini nampak bahwa dari 6 guru IPA-Fisika dapat dikatakan mampu menyusun teknik penilaian sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut, tetapi ada tiga orang guru tidak melengkapi instrumen (soal dan kunci jawaban). sehingga bobot yang diperoleh dalam ketrampilan ini diklasifikasikan baik dengan presentase sebesar 17,10 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketrampilan mengajar yang dikembangkan guru di kelas dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional dan kualitas pengajarannya baik. Nampak bahwa 6 orang guru dalam merencanakan pembelajaran berkisar antara 77,7 % sampai dengan 89,4 %.

2. Melaksanakan Pembelajaran

a). Prapembelajaran/Prainstruksional

Kompetensi ini dapat dikembangkan oleh guru, baik secara keseluruhan maupun individu, terlihat bahwa guru mampu menyiapkan ruangan, media kesiapan, alat pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, di mana hasil yang diperoleh sangat maksimal secara keseluruhan. Nilai yang diperoleh untuk keterampilan ini sebesar 53 dengan presentase 11,21 % yang diperoleh dari nilai total perumusan tujuan pembelajaran secara keseluruhan untuk 6 orang guru IPA-Fisika dibagi dengan total nilai keseluruhan keterampilan mengajar yang dikembangkan dikalikan dengan 100 %. Secara keseluruhan untuk ketrampilan prapembelajaran ini diklasifikasikan dengan bobot sangat baik.

b). Membuka Pelajaran

Saat peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran, maka keenam guru IPA-Fisika ini mampu untuk membuka pelajaran yang didahului dengan melakukan apresepsi dan mengkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya, serta membawakan siswa untuk berpikir dalam menghubungkan materi yang disampaikan dengan bidang lain yang relevan. Nilai yang diperoleh 49 dengan persentase 10,36 % dikategori baik.

c). Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada bagian ini hasil yang diperoleh diklasifikasikan dengan bobot sangat baik, karena keenam guru IPA-Fisika mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari penguasaan materi pelajaran, pendekatan atau strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan pembelajaran yang memicu keterlibatan karakteristik siswa, dan lebih mengedepankan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, karena kedalaman materi yang dicapai akan dilaksanakan dengan baik dalam waktu yang disediakan. Jadi kemampuan guru dalam inti pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan presentase 78,43%. Hal lain yang nampak dalam kegiatan inti pembelajaran, yaitu penguasaan materi pembelajaran dilihat dari tingkat kebenaran, dan keakuratan isi materi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru mampu menguasai kelas, mengendalikan pembelajaran, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran, dan dapat membimbing siswa untuk kerja sama, tanggungjawab dan berdisiplin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketrampilan mengajar yang dikembangkan guru di kelas dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional, dan kualitas mengajarnya baik. Nampak bahwa 6 orang guru dalam melaksanakan pembelajaran berkisar antara 77,9 % sampai dengan 89,5 %.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran IPA-Fisika, maka dilanjutkan dengan uji kompetensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari 30 soal, sebanyak 1 siswa (5,0%) yang tingkat penguasaannya sangat baik, 12 siswa (60,0%) yang tingkat penguasaannya baik, sebanyak 4 siswa (20,0%) yang tingkat penguasaannya cukup, dan sebanyak 3 siswa (15,00%) yang gagal dalam menyelesaikan soal ini. Setelah diteliti, ternyata ke 3 siswa ini sama sekali tidak mengerjakan 8 soal. Dengan demikian tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dikategorikan sangat baik, di mana 85% siswa mampu untuk menyerap materi, sedangkan 15% gagal/kurang tingkat penguasaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Secara keseluruhan kemampuan guru IPA-Fisika dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesionalismenya baik, dimana rata-rata perumusan tujuan pembelajaran 24,59% dan lainnya berkisar antara 17,10%-23,42%, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga dikategorikan baik, di mana rata-rata kompetensi yang dikembangkan sebesar 78,43%, dan lainnya berkisar antara 10,36%-11,21%.
2. Secara Individu kemampuan mengajar guru IPA-Fisika dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional dan kualitas mengajarnya baik. Nampak bahwa 6 orang guru dalam merencanakan pembelajaran berkisar antara 77,7% sampai dengan 89,4 %, sedangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional, dan kualitas mengajarnya juga baik. Nampak bahwa 6 orang guru dalam melaksanakan pembelajaran berkisar antara 77,9% sampai dengan 89,5%.
3. Kesulitan yang dihadapi guru IPA-Fisika, yakni menjelaskan penjenjangan indikator tidak diurutkan dari kompetensi sederhana ke kompetensi yang kompleks, tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media

pembelajaran, tidak memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam membuka kesempatan untuk diskusi kelompok.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian evaluasi di atas, maka peneliti menyarankan agar guru IPA-Fisika dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi serta dapat meningkatkan penguasaan materi ajar, dan model-model pembelajaran yang humanis dan demokratis, menggunakan sistem penilaian yang berorientasi pada siswa, dan dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media belajar yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne Anastasi and Susana Urbina. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey : Prentice-Hall Inc
Published by Simon A Schuster/A Viacom Co Upper Saddle River.
- Anthony J.Nitko. 1996. *Educational Assessment of Students*. New Jersey : Prentice Hall, Ins
Englewood Cliffs.
- Anderson L.W. 1981. *Assesing Affectives Characteritics In The School*. Boston : Allyn &
Bacon.
- Aussubel D.P. 1968. *Educational Psychology : Cognitive View*. New York : Hall
Rinahart
Winston.
- Arikunto S.2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Barbara.L.Martin and Leslie Briggs. 1996. *The Affectives and Cognitive Domains : Intergration
for Instruction and research*. New Jersey : Edocational Tehnology
Publications Inc.
- Brinkerhoff R, dkk. 1986. *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and
Educators*. Netherlands: AH Dordrecht.
- Kenneth W.Food. 1976. *Basic Physycs. Massachusetts* : S Division Of Gian Company.
- Muchlas Samani, dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta SIC.
- Paul Suparno. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto dan Hisyam. 2002. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki
Milinium III*. Yogyakarta: Adicita Karya.
- Wenno, I.H, dkk. 2010. *Desain, Strategi Pembelajaran Berbasis Kontekstual, dan Asesmen
Autentik*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.